

APRESIASI LITERASI SEBAGAI STIMULIS PSIKOLOGIS DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR

¹Yoas Telaumbanua, ²Natasya Tambani, ³Engrid Pangaribuan, ⁴Vildan Ansanay,
⁵Gabriella Panggalo, ⁶Gabriela Lombogia, ⁷Pierre Tarore, ⁸Myfaith Mokolensang, ⁹Riedel Walla

Program Studi Psikologi, Universitas Negeri Manado

E-mail: ¹yoastl36@gmail.com, ²natasyatambani@gmail.com,

³engridpangaribuan@gmail.com, ⁴vildanenola@gmail.com,

⁵gabriellapanggalo062@gmail.com, ⁶gabriellaavalentine6@gmail.com,

⁷pierretarore00@gmail.com, ⁸mfthmklnsg@gmail.com, ⁹riedelwalla64@gmail.com.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan apresiasi literasi sebagai stimulus psikologis dalam membentuk motivasi belajar siswa sekolah dasar. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif dan dilaksanakan di SD GMIM 06 dan SD GMIM 21. Kegiatan literasi dilakukan selama 14 hari melalui pendampingan membaca nyaring, mewarnai, mendongeng, dan mengulas buku, yang disesuaikan dengan jenjang kelas. Apresiasi literasi diberikan melalui kegiatan perlombaan sebagai ruang ekspresi siswa. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara informal, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa apresiasi literasi memunculkan respons psikologis positif berupa meningkatnya antusiasme, keberanian tampil, dan keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa apresiasi literasi berperan dalam membentuk motivasi belajar siswa melalui pengalaman belajar yang bermakna.

Kata kunci : apresiasi literasi, stimulus psikologis, motivasi belajar, siswa sekolah dasar

ABSTRACT

This study aims to describe literacy appreciation as a psychological stimulus in shaping elementary students' learning motivation. A qualitative descriptive approach was employed and conducted at SD GMIM 06 and SD GMIM 21. Literacy activities were implemented for 14 days through read-aloud sessions, coloring, storytelling, and book reviewing based on grade levels. Literacy appreciation was provided through competitions as a platform for student expression. Data were collected through observation, informal interviews, and documentation. The results indicate that literacy appreciation generates positive psychological responses, including increased enthusiasm, confidence to perform, and student engagement. The study concludes that literacy appreciation contributes to the development of students' learning motivation through meaningful learning experiences.

Keyword: literacy appreciation, psychological stimulus, learning motivation, elementary student

1. PENDAHULUAN

Literasi merupakan salah satu kompetensi dasar yang memiliki peran penting dalam proses pendidikan, khususnya pada jenjang sekolah dasar. Literasi tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, mengolah, serta mengekspresikan informasi secara bermakna. Dalam konteks pendidikan dasar, literasi menjadi fondasi utama bagi perkembangan kognitif, bahasa, dan sosial siswa, sekaligus berperan dalam membentuk kebiasaan belajar sejak dini.

Namun demikian, pelaksanaan kegiatan literasi di sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan. Kegiatan literasi sering kali dilaksanakan secara rutin tanpa variasi yang memadai, sehingga kurang mampu menarik minat siswa. Kondisi ini berdampak pada rendahnya keterlibatan dan motivasi belajar siswa dalam mengikuti kegiatan literasi. Bagi sebagian siswa, aktivitas membaca atau menulis dipersepsi sebagai kegiatan yang membosankan dan menuntut, bukan sebagai pengalaman belajar yang menyenangkan dan memotivasi.

Motivasi belajar merupakan salah satu aspek psikologis yang berpengaruh besar terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Motivasi berfungsi sebagai dorongan internal yang menggerakkan siswa untuk terlibat secara aktif, bertahan dalam proses belajar, serta berusaha mencapai tujuan pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang baik cenderung menunjukkan sikap antusias, aktif, dan memiliki kemauan untuk mencoba, sedangkan siswa dengan motivasi belajar rendah cenderung pasif dan kurang berpartisipasi dalam kegiatan belajar.

Dalam perspektif psikologi pendidikan, motivasi belajar tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan terbentuk melalui interaksi antara faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal seperti lingkungan belajar, perlakuan guru, serta bentuk penghargaan atau apresiasi yang diberikan kepada siswa dapat berperan sebagai stimulus psikologis yang memengaruhi kondisi mental dan emosional siswa. Stimulus psikologis yang bersifat positif dapat membangkitkan perasaan dihargai, percaya diri, dan senang belajar, yang pada akhirnya mendorong munculnya motivasi belajar.

Salah satu bentuk stimulus psikologis yang relevan dalam konteks pembelajaran adalah apresiasi literasi. Apresiasi literasi dapat dipahami sebagai bentuk pengakuan dan penghargaan terhadap usaha, keterlibatan, dan hasil belajar siswa dalam kegiatan literasi. Apresiasi tidak selalu berbentuk materi, tetapi dapat berupa pujian, pengakuan sosial, kesempatan tampil, maupun pemberian ruang bagi siswa untuk mengekspresikan kemampuan literasinya. Dalam konteks pendidikan dasar, apresiasi memiliki makna penting karena siswa berada pada tahap perkembangan psikologis yang sangat membutuhkan pengakuan dan dukungan dari lingkungan.

Apresiasi literasi yang diberikan secara tepat dapat menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Ketika siswa merasa usahanya dihargai, mereka cenderung memiliki dorongan internal untuk terus terlibat dalam kegiatan belajar. Dengan demikian, apresiasi literasi tidak hanya berfungsi sebagai penguatan perilaku, tetapi juga sebagai stimulus psikologis yang memengaruhi motivasi belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan literasi perlu dirancang tidak hanya untuk melatih keterampilan, tetapi juga untuk memperhatikan aspek psikologis siswa.

Berdasarkan fenomena tersebut, kegiatan kunjungan literasi dilaksanakan di dua sekolah dasar, yaitu SD GMIM 06 Manado dan SD GMIM 21 Manado. Kegiatan ini melibatkan siswa dari berbagai jenjang kelas dan dilaksanakan melalui pendampingan literasi selama 14 hari. Aktivitas literasi yang dilakukan meliputi membaca nyaring, mewarnai, mendongeng, dan mengulas buku, yang disesuaikan dengan karakteristik dan tingkat perkembangan siswa. Pendampingan ini bertujuan untuk membangun pembiasaan literasi sekaligus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan partisipatif.

Selain pendampingan, kegiatan literasi juga disertai dengan pemberian apresiasi melalui kegiatan perlomba, seperti lomba mewarnai, mendongeng, dan mengulas buku. Kegiatan lomba ini memberikan ruang bagi siswa untuk menampilkan kemampuan literasi yang telah dilatih sebelumnya. Partisipasi siswa dalam kegiatan apresiasi menunjukkan adanya respons psikologis yang beragam, yang mencerminkan perbedaan minat, keberanian, dan motivasi belajar siswa. Dalam konteks ini, apresiasi literasi dipandang sebagai stimulus psikologis yang memicu munculnya dorongan belajar dari dalam diri siswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami bagaimana apresiasi literasi dimaknai oleh siswa serta bagaimana pengalaman tersebut berperan dalam membentuk motivasi belajar. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali pengalaman, perasaan, dan pemaknaan siswa secara mendalam, sesuai dengan konteks kegiatan literasi yang dilaksanakan. Dengan memahami proses psikologis yang dialami siswa, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai peran apresiasi

literasi dalam membentuk motivasi belajar siswa sekolah dasar.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji apresiasi literasi sebagai stimulus psikologis dalam membentuk motivasi belajar siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan praktik literasi di sekolah dasar, khususnya dalam menciptakan kegiatan literasi yang tidak hanya berorientasi pada keterampilan, tetapi juga memperhatikan aspek psikologis dan motivasional siswa.

2. LANDASAN TEORI

Apresiasi Literasi

Program literasi merupakan salah satu program yang telah dicanangkan oleh pemerintah dalam rangka meningkatkan karakter gemar membaca siswa (Priasti, 2021). Apresiasi literasi merupakan bentuk pengakuan dan penghargaan terhadap keterlibatan siswa dalam aktivitas membaca, menulis, dan mengolah informasi. Menurut Jeni et al (2022) minat baca tentu berdampak besar pada rendahnya kemampuan literasi.

Apresiasi dapat diwujudkan melalui pujian, kesempatan tampil, pengakuan sosial, maupun kegiatan kompetitif yang bersifat edukatif. Dalam konteks pendidikan dasar, apresiasi literasi berfungsi sebagai sarana untuk menumbuhkan rasa percaya diri dan ketertarikan siswa terhadap kegiatan literasi. Menurut Hidayat (2018) semangat literasi siswa berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Program literasi tersebut sejalan dengan hasil penelitian Arby, Hadi, dan Agustini (2019); Wahyuni, Djatmika, dan As'ari (2018) yang menemukan bahwa budaya literasi berbanding lurus dengan motivasi belajar seseorang.

Stimulus Psikologis

Stimulus psikologis adalah rangsangan yang berasal dari lingkungan dan diterima oleh individu, kemudian diproses secara mental sehingga memengaruhi kondisi emosional dan perilaku. Dalam proses pembelajaran terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses belajar anak, baik faktor yang berupa internal maupun faktor yang berupa eksternal, baik berupa psikologis maupun psikologis Irfan (2018). Salah satu faktor yang mempengaruhi belajar adalah internal. Menurut Irfan (2018) di dalam faktor internal terdapat dua faktor yaitu fisiologis dan psikologis. Motivasi menjadi salah satu faktor psikologis sebagai proses di dalam diri individu yang aktif, mendorong, memberikan arah, dan menjaga perilaku setiap saat. Dalam pendidikan, stimulus psikologis dapat berupa perlakuan non-materi seperti perhatian, penghargaan, dan pengakuan. Menurut Thoifuri (2013) motivasi dalam pendidikan bertujuan untuk mencapai keadaan psikologis dimana seseorang bersemangat belajar.

Motivasi Belajar

Motivasi merupakan suatu keadaan psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Tentu saja motivasi dalam pendidikan bertujuan untuk mencapai keadaan psikologis dimana seseorang bersemangat belajar (Thoifuri, 2013). Iskandar (2009) menjelaskan bahwa motivasi merupakan faktor berarti dalam kegiatan pembelajaran. Motivasi belajar tercermin dalam minat, antusiasme, kemauan mencoba, serta partisipasi aktif siswa. Motivasi sangat berarti dalam aspek pendidikan khususnya dalam melakukan proses pembelajaran (Hamjah, 2011). Djamarah (2011) berpendapat bahwa motivasi sangat penting dan diperlukan dalam proses pembelajaran.

3. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami proses, pengalaman, dan makna yang dirasakan siswa terhadap apresiasi literasi sebagai stimulus psikologis dalam membentuk motivasi belajar.

Lokasi dan Konteks Penelitian

Penelitian dilaksanakan di dua sekolah dasar, yaitu SD GMIM 06 Manado dan SD GMIM 21 Manado. SD GMIM 06 Manado melibatkan sebanyak 173 siswa, sedangkan SD GMIM 21 Manado melibatkan 102 siswa. Kedua sekolah dipilih sebagai konteks penelitian karena memiliki karakteristik siswa sekolah dasar yang relatif serupa dan sama-sama melaksanakan kegiatan literasi berbasis pendampingan dan apresiasi. Berikut pembagian kategori:

Tabel 1. Fokus Kategori Siswa

Kelas	Kategori
1-2	Membaca Nyaring & Mewarnai
3-4	Mendongeng
5-6	Mengulas Buku

Prosedur Penelitian

Penelitian dilaksanakan melalui dua tahap kegiatan. Tahap pertama berupa pendampingan literasi yang dilaksanakan selama 14 hari. Kegiatan pendampingan difokuskan pada pembiasaan dan latihan literasi melalui berbagai aktivitas yang disesuaikan dengan jenjang kelas, yaitu membaca nyaring dan mewarnai untuk kelas rendah, mendongeng untuk kelas menengah, serta mengulas buku untuk kelas tinggi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Dokumentasi pendampingan

Tahap kedua berupa pemberian apresiasi literasi melalui kegiatan lomba mewarnai, mendongeng, dan mengulas buku. Pada tahap ini, siswa diberikan ruang untuk menampilkan kemampuan literasi yang telah dilatih sebelumnya. Tercatat sebanyak 32 siswa mendaftar sebagai peserta lomba, dengan jumlah peserta yang hadir saat pelaksanaan terdiri atas 10 siswa lomba mewarnai, 9 siswa lomba mendongeng, dan 6 siswa lomba mengulas buku. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan ruang bagi siswa untuk menampilkan kemampuan literasi yang telah dilatih sebelumnya serta sebagai bentuk pengakuan terhadap usaha dan keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi.

Penelitian ini menunjukkan bahwa apresiasi literasi dimaknai oleh siswa sebagai pengalaman belajar yang bernilai dan menyenangkan. Pada tahap awal pelaksanaan kunjungan literasi, siswa memperlihatkan respons yang beragam terhadap kegiatan literasi. Sebagian siswa masih tampak ragu dan pasif, terutama ketika kegiatan menuntut keterlibatan aktif atau ekspresi diri. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa belum sepenuhnya terbentuk pada awal kegiatan.

Proses pendampingan literasi yang berlangsung selama 14 hari, siswa mulai mengalami pembiasaan terhadap aktivitas literasi. Kegiatan membaca nyaring dan mewarnai pada kelas rendah memberikan ruang bagi siswa untuk berpartisipasi tanpa tekanan, sementara kegiatan mendongeng dan mengulas buku pada kelas tinggi mendorong siswa untuk mengungkapkan ide dan pemahaman mereka. Pendekatan yang disesuaikan dengan jenjang kelas membantu siswa merasa lebih nyaman dan terlibat dalam kegiatan literasi.

Dalam proses pendampingan, siswa mulai menunjukkan perubahan sikap terhadap kegiatan literasi. Aktivitas yang awalnya dipandang sebagai kewajiban perlahan dimaknai sebagai kegiatan yang menarik dan menyenangkan. Perubahan ini tidak terjadi secara instan, tetapi melalui interaksi yang berulang, pendampingan yang konsisten, dan suasana belajar yang mendukung. Proses ini menunjukkan bahwa pembiasaan literasi berperan dalam membentuk pengalaman belajar yang positif bagi siswa.

Pada tahap pemberian apresiasi literasi melalui kegiatan lomba, siswa diberikan ruang untuk menampilkan kemampuan literasi yang telah mereka latih sebelumnya. Kegiatan lomba mewarnai, mendongeng, dan mengulas buku dimaknai siswa sebagai bentuk pengakuan terhadap usaha dan kemampuan mereka.

Kesempatan untuk tampil di hadapan teman dan guru memberikan pengalaman psikologis yang berbeda dibandingkan kegiatan literasi harian. Berikut daftar pelaksanaan lomba.

Tabel 2. Siswa yang mengikuti lomba

SD GMIM 06 MANADO	
Jenis Lomba	Total Siswa
Mewarnai	5
Mendongeng	7
Mengulas Buku	3
SD GMIM 21 MANADO	
Mewarnai	3
Mendongeng	2
Mengulas Buku	3
TOTAL SISWA	23



Gambar 2. Dokumentasi Lomba

Apresiasi literasi dalam bentuk ruang tampil dan pengakuan sosial berfungsi sebagai stimulus psikologis yang memengaruhi kondisi internal siswa. Siswa menunjukkan perasaan bangga, senang, dan berani mengekspresikan diri. Pengalaman tersebut menjadi pemicu

munculnya motivasi belajar, yang tercermin dari keinginan siswa untuk mencoba, berpartisipasi, dan terlibat secara aktif dalam kegiatan literasi. Motivasi yang muncul tidak semata-mata ditunjukkan melalui hasil akhir, tetapi melalui proses keterlibatan siswa selama kegiatan berlangsung.

Motivasi belajar siswa dalam penelitian ini dipahami sebagai respons psikologis terhadap stimulus apresiasi literasi. Motivasi tidak hanya terlihat pada siswa yang mengikuti lomba hingga tahap pelaksanaan, tetapi juga pada siswa yang menunjukkan ketertarikan untuk mendaftar, berlatih, dan terlibat dalam kegiatan pendampingan. Hal ini menunjukkan bahwa apresiasi literasi dimaknai secara subjektif oleh siswa dan memengaruhi dorongan internal mereka dalam belajar.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa apresiasi literasi memiliki peran penting dalam membentuk motivasi belajar siswa melalui pengalaman psikologis yang positif. Apresiasi tidak hanya berfungsi sebagai penghargaan, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun makna belajar yang lebih mendalam. Dalam konteks pendidikan dasar, pendekatan ini relevan untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan psikologis dan motivasi belajar siswa.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa apresiasi literasi berperan sebagai stimulus psikologis dalam membentuk motivasi belajar siswa. Proses pendampingan literasi yang dilakukan secara berkelanjutan mampu membangun kebiasaan literasi serta meningkatkan ketertarikan siswa terhadap aktivitas membaca, mendongeng, dan mengulas buku.

Pemberian apresiasi melalui kegiatan perlombaan memberikan pengalaman psikologis yang positif bagi siswa, seperti

perasaan dihargai, bangga, dan berani menampilkan kemampuan diri. Pengalaman tersebut memicu munculnya motivasi belajar yang tercermin dalam meningkatnya partisipasi, antusiasme, dan kemauan siswa untuk terlibat dalam kegiatan literasi. Dengan demikian, apresiasi literasi tidak hanya berdampak pada keterampilan, tetapi juga pada aspek psikologis siswa.

Oleh karena itu, apresiasi literasi dapat dijadikan sebagai salah satu strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pendidik dan sekolah dalam mengembangkan program literasi yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga memperhatikan aspek psikologis dan pengalaman belajar siswa.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak SD GMIM 06 Manado dan SD GMIM 21 Manado atas kesempatan, dukungan, dan kerja sama yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan kunjungan literasi dan penelitian ini. Terima kasih disampaikan kepada kepala sekolah, guru, serta seluruh pihak sekolah yang telah memberikan izin dan memfasilitasi terlaksananya kegiatan dengan baik.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada seluruh siswa yang telah berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan literasi dan apresiasi, baik dalam proses pendampingan maupun dalam kegiatan perlombaan. Partisipasi dan antusiasme siswa menjadi bagian penting dalam proses penelitian ini.

Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam pelaksanaan kegiatan dan penyusunan artikel ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi pengembangan kegiatan literasi serta

peningkatan motivasi belajar siswa di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ai Mufliahah. (2021), "Meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran Index Card Match pada pelajaran matematika." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2 (1): 152-60.
- Arby, Aulia Rahmanul, Husnul Hadi, dan Ferina Agustini. 2019. "Keefektifan Budaya Literasi terhadap Motivasi Belajar." *Mimbar PGSD Undiksha* 7: 181–88.
- Djamarah, S.B. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hamjah, S. H. (2011). Methods of Increasing Learning Motivation among Students. *Social and Behavioral Sciences* 18 , 138-147.
- Hidayat, M. H, Agus B. I, & Akbar, S. 2018. Gerakan Literasi sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*. 3(6). 810-817
- Irfan, N. (2018). Hubungan Motivasi Belajar Dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Ekuivalen-Pendidikan Matematika*, 31(1).
- Iskandar. (2009). *Psikologi Pendidikan: Sebuah Orientasi Baru*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Jeni, J. P. N. S., Zenti, C., Elyusra, E., & Mahdijaya, M. (2022). Meningkatkan Minat Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar. Empowerment: *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(5), 722-727.
- Phann, Sophea, Sereyrath Em, dan Sopheng Tep. (2023). "Cambodian Buddhist Monks' Motivation in Learning English: Grade Level Analysis." *Professional Journal of English Education* 6 (1): 164 75.
- Priasti, Silvia Nur dan Suyatno. 2021. Penerapan Pendidikan Karakter Gemar Membaca Melalui Program

Literasi di Sekolah Dasar. Jurnal
Kependidikan. Vol. 7 No. 2.
Thoifuri. (2013). Menjadi Guru Inisiator.
Semarang: Media Campus
Publishing.

